

# PENTINGNYA KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI

Yanti Juniarti

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, FKIP, Universitas Sriwijaya

Pos-el: [mrs.yantijuniarti@gmail.com](mailto:mrs.yantijuniarti@gmail.com)

## Abstrak

Pada tingkat mahasiswa keterampilan menulis sangat diperlukan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan akademik, penulisan karya ilmiah memiliki tujuan untuk memecahkan masalah tertentu, mencapai tujuan khusus, menambah ilmu, menambah pengetahuan serta konsep pengetahuan tentang permasalahan tertentu, dan membina kemampuan dalam menulis serta berpikir ilmiah bagi penulisnya. Selain memiliki tujuan karya ilmiah juga memiliki fungsi yaitu sebagai fungsi pendidikan, penelitian, dan fungsional. Melihat betapa pentingnya karya tulis ilmiah, penulis karya ilmiah harus benar-benar memahami isi karya tulis ilmiah dan menyusun karyanya dengan baik, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menulis teks akademik adalah kegiatan seorang akademis yang bertujuan agar dapat menghasilkan tulisan akademik. Tulisan akademik yang di pelajari pada tingkat perguruan tinggi dalam mata kuliah bahasa Indonesia yaitu menulis gagasan dalam bentuk proposal penelitian, bentuk makalah, bentuk ringkasan buku, bentuk resensi, bentuk artikel, dan bentuk laporan yang ditulis secara logis dan sistematis dalam bentuk laporan. Tahapan penulisan teks akademik ada tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap revisi.

**Kata kunci:** *menulis teks akademik, ragam teks akademik, tahapan penulisan teks akademik*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah umum yang wajib dipelajari pada semua jurusan atau program studi yang ada di perguruan tinggi. Surat Keputusan dari Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep./2006 merupakan landasan utama yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib diajarkan di semua program studi di perguruan tinggi pada tingkat D-3 dan S-1.

Standar kompetensi yang tertulis pada silabus mata kuliah bahasa Indonesia yaitu mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang konsep menulis serta dapat mengungkapkan informasi, ide, atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini kemampuan menulis mahasiswa merupakan kemampuan yang penting.

Bagi setiap orang yang berada di lingkungan akademik keterampilan menulis merupakan tuntutan. Dalam kegiatan menulis penulis dituntut untuk aktif dan produktif, karena pada saat menulis penulis harus katif dan kreatif dalam menyusun ide atau gagasan secara sistematis agar tulisan dipahami oleh pembaca. Seorang penulis dapat dikatakan produktif jika penulis mampu menghasilkan tulisan berdasarkan pikirannya sendiri dengan sistem logis sehingga mampu menciptakan karya tulis yang dapat diterima oleh pembaca.

Pada tingkat perguruan tinggi kemampuan menulis tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa adalah mampu membuat sebuah karya tulis akademik. Tuntutan substansial yang melekat pada seorang mahasiswa membuatnya harus memahami teknik penulisan dan prosedur sebuah karya tulis. Kualitas sebuah karya tulis akademik yang dibuat sangat ditentukan oleh pemahaman mahasiswa atas kedua tuntutan

tersebut. Karya tulis yang dibuat mahasiswa banyak ditemui kesalahan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami dan belum menerapkan tuntutan-tuntutan yang berlaku pada sebuah karya tulis akademik, baik secara teknis maupun substantifnya.

Pada tingkat mahasiswa keterampilan menulis sangat diperlukan karena dengan menulis mahasiswa dapat mengungkapkan ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Dengan kemampuan menulis akademik yang dimiliki oleh mahasiswa maka daya imajinasi seseorang dapat lebih tajam, penguasaan bahasa meningkat, dan menambah rasa percaya diri karena mampu berkarya.

Tulisan akademik yang diajarkan pada di perguruan tinggi mata kuliah umum (MKU) bahasa Indonesia yaitu menulis gagasan dalam bentuk proposal penelitian, bentuk makalah, bentuk ringkasan buku, bentuk resensi, bentuk artikel, dan bentuk laporan yang ditulis secara logis dan sistematis dalam bentuk laporan. Dalam pembuatan karya tulis ilmiah mahasiswa diwajibkan untuk mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat. Misalnya dari sistematika penulisan sebuah makalah harus bertahap dari kata pengantar sampai daftar rujukan. Tidak hanya sistematikanya saja, dalam penulisan makalah juga perlu diperhatikan bahasa yang digunakan harus tepat dan sesuai. Tepat berarti tidak salah dalam menyusun kalimat sehingga menghasilkan kalimat yang efektif. Sesuai berarti tidak menggunakan bahasa gaul, jadi didalam penulisan maka hanya diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia baku.

Sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan akademik, penulisan karya ilmiah memiliki beberapa tujuan dan fungsi. Abidin, Dkk. (2017:9) mengemukakan tujuan penulisan karya ilmiah yaitu penulisan karya ilmiah untuk memecahkan masalah tertentu, mencapai tujuan khusus, dapat menambah pengetahuan, dapat menambah ilmu, dan konsep pengetahuan tentang pokok masalah tertentu untuk membina kemampuan menulis serta penulisnya dapat berpikir.

Selain tujuan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, karya ilmiah memiliki fungsi sebagai berikut.

1) Fungsi pendidikan, maksudnya adalah melalui penulisan karya ilmiah dapat

memberikan pengalaman berharga bagi penulisnya sehingga mampu menulis, berpikir, dan bertanggung jawabkan tulisannya secara ilmiah.

2) Fungsi penelitian, yaitu karya tulis ilmiah berfungsi sebagai sarana bagi penulis guna menerapkan prosedur ilmiah dan mempraktikkannya dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan.

3) Fungsi fungsional, maksudnya karya ilmiah berfungsi sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan, tambahan bahan pustaka, dan kepentingan praktis di lapangan dalam disiplin ilmu tertentu.

Berdasarkan tujuan dan fungsi yang telah diuraikan di atas penulisan karya tersebut jelaslah penting dan merupakan kegiatan yang bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Melihat betapa pentingnya karya tulis ilmiah, penulis karya ilmiah harus benar-benar paham isi karya tulis ilmiah dan menyusun karyanya dengan baik dan benar, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Menulis Teks Akademik**

Menulis teks akademik adalah kegiatan seorang akademis yang bertujuan agar dapat menghasilkan tulisan akademik. Teks akademik menurut Abidin, Dkk (2017:5) dapat disebut karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa setiap langkah akademik, karya tulis ilmiah selalu hadir menjadi tugas utama bagi akademisi guna menunjukkan data keilmiahannya. Melalui karya tulis ilmiah seorang akademisi akan diukur wawasan pengetahuannya, keterampilan dan kecakapan dalam menerapkan wawasannya, serta kemampuan mengaplikasikan dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Nugraheni (2017:121) berpendapat bahwa karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang berisikan tentang pemaparan dari suatu pembahasan secara ilmiah. Penulisan karya ilmiah dilakukan oleh seorang peneliti atau penulis. Tujuan dalam penulisan adalah untuk memberitahu suatu hal secara sistematis dan logis kepada pembaca. karya ilmiah biasanya di tulis untuk mencari jawaban mengenai suatu hal dengan membuktikan kebenarannya. Tema karya

tulis ilmiah adalah hal-hal yang baru (aktual) dan belum pernah ditulis orang lain. Meskipun tema yang pernah di tulis orang lain bertujuan untuk pengembangan dari tema terdahulu ini di sebut penelitian lanjutan.

Jika dilihat dari isi karya ilmiah dibedakan atas makalah dan laporan penelitian. Penulisan makalah maupun laporan penelitian di tulis berdasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan karya tulis ilmiah semacam itu didahului oleh studi pustaka dan lapangan (Azwardi dalam Satata, 2019:176).

Finoza (2009:121) menggolongkan karangan menurut bobot isinya atas tiga jenis, yaitu: (1) karangan ilmiah, (2) karangan semi ilmiah atau ilmiah populer, dan (3) karangan non-ilmiah. Karangan ilmiah tergolong antara lain: makalah, laporan, skripsi, tesis, dan disertasi. Karangan semi ilmiah yaitu: artikel dan opini. Karangan non ilmiah antara lain dongeng, anekdot, cerpen, hikayat, novel, roman dan naskah drama. Ketiga jenis karangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Karangan ilmiah memiliki aturan yang baku dan persyaratan khusus yang harus dipatuhi menyangkut metode serta penggunaan bahasa, sedangkan karangan non ilmiah karangan yang tidak terikat pada karangan baku, dan karangan semi ilmiah berada diantara keduanya.

Dari defenisi karya tulis ilmiah Abidin, Dkk (2017:5) menyatakan bahwa ada empat syarat minimal dalam sebuah karya ilmiah yaitu karya ilmiah harus (1) medianya menggunakan bahasa, (2) ilmu pengetahuan adalah konsep yang dibahas, (3) penyusunannya harus sistematis, dan (4) ditulis dengan menggunakan bahasa yang benar. Keempat syarat ini harus dipenuhi karena jika salah satu syarat tidak dapat dipenuhi maka tulisan tidak dapat dinyatakan sebagai karya ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan kajian atas suatu masalah tertentu yang bertujuan pembahasannya harus mampu memberikan alternatif penyelesaian masalah tersebut. Karya ilmiah yang tidak mampu memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis tidak dapat dikategorikan ke dalam karya tulis ilmiah yang baik.

## **2.2 Ragam Teks Akademik**

Karya tulis ilmiah sebagai teks akademik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan setiap karya ilmiah dapat dilihat dari sudut pandang kekomprehensifan isi, tujuan penulisan, maupun dari penggunaan media yang digunakan. Secara garis besar karya ilmiah diklasifikasikan menjadi gagasan dalam bentuk proposal penelitian, bentuk makalah, bentuk ringkasan buku, bentuk resensi, bentuk artikel, dan bentuk laporan yang ditulis secara logis dan sistematis dalam bentuk laporan.

### **1. Menulis Proposal Penelitian**

Menurut Nugraheni (2017:184) proposal penelitian berisi rencana penelitian. Dalam pembuatan proposal penelitian yang pertama menuliskan judul penelitian, menuliskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah rumusan masalah, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis (jika ada), metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data, dan teknik ketika menganalisis data. Sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian pemaparan dalam penulisan proposal penelitian ditulis dengan sistematis. Proposal penelitian yang ditulis dapat diketahui layak atau tidak peneliti harus mendiskusikan isi proposalnya di hadapan para pakar atau pembimbing yang terkait sesuai dengan bidangnya.

### **2. Menulis Makalah**

Karya ilmiah yang isi pembahasannya dari data lapangan yang bersifat empiris dan objektif adalah makalah (Nasucha dalam Satata, Dkk. 2019:200). Makalah merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang paling singkat dengan jumlah halaman 15—25. Dalam mata kuliah tertentu biasanya dosen memberi tugas untuk membuat makalah.

Pada umumnya makalah terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) penulisan halaman sampul, daftar isi, dan daftar tabel atau daftar gambar terdapat pada bagian awal, (2) bagian inti terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembahasan, simpulan dan saran, dan (3) bagian akhir menuliskan referensi dan lampiran (Satata, Dkk. 2019:201).

### 3. Menulis Ringkasan Buku

Seseorang yang sudah sering membuat ringkasan buku, aturan yang berlaku dalam menyusun ringkasan buku mungkin telah tertanam dalam benaknya. Meskipun demikian, perlu diberikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat ringkasan terutama bagi pemula. Berikut ini beberapa hal yang diperhatikan untuk membuat ringkasan buku yang baik dan teratur.

- a. Membaca buku asli sekali atau dapat berulang kali agar Anda mengetahui kesan umum tentang karangan tersebut secara menyeluruh.
- b. Mencatat gagasan utama yang menurut Anda penting pada setiap alinea. Gagasan utama yang telah dicatat dipergunakan untuk menyusun ringkasan buku.
- c. Mengadakan reproduksi maksudnya adalah sistematika isi disesuaikan dengan buku asli, tetapi kalimat dalam ringkasan yang telah diketik adalah kalimat-kalimat yang baru sekaligus menggambarkan isi buku aslinya.

### 4. Menulis Resensi

Tulisan berisi esai dan bukan merupakan bagian suatu ulasan yang lebih besar mengenai sebuah buku adalah resensi (Saryono dalam Satata Dkk, 2019:203). Isinya adalah laporan, ulasan, dan penilaian sebuah buku. Penilaian buku mempertimbangkan baik atau buruknya, kelebihan atau kekurangan, bermanfaat atau tidak, benar atau salah, serta argumentatif atau tidaknya buku tersebut. Ilustrasi buku yang dirensi baik berupa foto buku atau fotokopi sampul buku merupakan pendukung tulisan tersebut.

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Tujuan dalam menulis resensi adalah menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan masyarakat atau tidak (Keraf dalam Satata Dkk, 2019:203)

### 5. Menulis Artikel

Artikel disebut tulisan lepas karena siapa pun boleh menulis artikel dengan topik yang bebas sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Artikel adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan untuk

memberitahu, mempengaruhi, dan meyakinkan, atau menghibur khalayak pemaca (Sumadiria dalam Satata Dkk., 2019:208).

### 6. Menulis Laporan

Menurut Keraf (dalam Satata, Dkk., 2019:212) laporan adalah suatu cara komunikasi dengan menyampaikan informasi kepada seseorang karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan yang dimaksud sering dibuat dalam bentuk tertulis. Laporan yang berbentuk tulisan dapat dikatakan bahwa laporan merupakan suatu jenis dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu pokok permasalahan yang tengah atau telah diteliti, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang harus diambil.

Tujuan pembuatan laporan untuk mengatasi suatu masalah, untuk mengambil suatu keputusan yang lebih efektif, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, untuk mengadakan perbaikan dan pengawasan, untuk menemukan teknik-teknik baru dan sebagainya.

### 2.3 Tahapan Menulis Teks Akademik di Perguruan Tinggi

Dalam kegiatan menulis teks akademik penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi menurut Ahmad (2016) ada tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Pada pertama yaitu tahap prapenulisan yang harus dilakukan penulis adalah:

- 1) memilih topik yang akan diangkat dengan mempertimbangkan apakah topik itu layak untuk dikerjakan atau tidak. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan topik menjadi sebuah tema dan selanjutnya dibuat judul;
- 2) merumuskan masalah dan tujuan. Jika objek penelitian dihubungkan dengan variable di luar objek permasalahan akan muncul;
- 3) berdasarkan pada tahap pemilihan topik, perumusan masalah dan tujuan maka akan dibuat kerangka atau *outline*;
- 4) pada penentuan dan pengadaan bahan hendaknya sesuai dengan topik dan tema bahan pustaka harus yang relevan dengan topik dan tema;

- 5) untuk penelitian lapangan bisa digunakan kuisioner dan jika diperlukan pengolahan bahan di laboratorium perlu dipersiapkan instrument atau tata kerjanya.

Tahap kedua yaitu tahap penulisan, yang harus dilakukan penulis sebagai berikut:

- 1) pengolahan dan analisis data;
- 2) mengetahui tujuan menulis yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan atau membuktikan hipotesis;
- 3) tulisan yang sudah dibuat ditujukan untuk orang-orang sebidang ilmu. hal ini membawa konsekuensi hendaknya perlu diperhatikan kelaziman dalam bidang ilmu yang bersangkutan;
- 4) memperhatikan manfaat teoretis dan praktis. Jika dilihat dari manfaat teoretis apakah tulisan tersebut memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. secara praktis apakah manfaat tulisan tersebut bagi pengguna/masyarakat;
- 5) dapat dimulai dengan pembuatan konsep meskipun hanya dengan tulisan tangan. Konsep yang ditulis harus jelas dan memperhatikan segi keterbacaan (tanda baca harus diterapkan secara sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia);
- 6) untuk mempermudah penulis pada saat memindahkannya ke dalam program pengolahan kata hendaknya hindari penyingkatan kecuali yang sudah umum.

Tahap ketiga yaitu revisi. Seorang penulis sebaiknya dapat mengedit atau merevisi karya tulisnya sendiri. Dengan demikian penulis diharapkan dapat mengedit karya tulis orang lain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merevisi atau mengedit karya ilmiah yaitu: tanda baca, ejaan, pilihan kata (diksi), susunan kalimat, susunan alinea, susunan wacana, format, *layout*, dan tipografi.

### 3. SIMPULAN

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah umum yang wajib di semua jurusan atau program studi yang ada di perguruan tinggi. Pada tingkat mahasiswa keterampilan menulis sangat diperlukan agar dapat mengungkapkan ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Menulis teks akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk

menghasilkan tulisan akademik. Tulisan akademik yang diajarkan pada mata kuliah bahasa Indonesia yaitu menulis gagasan dalam bentuk proposal penelitian, bentuk makalah, bentuk ringkasan buku, bentuk resensi, bentuk artikel, dan bentuk laporan yang ditulis secara logis dan sistematis dalam bentuk laporan.

Dalam kegiatan menulis teks akademik penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi ada tiga tahap yaitu tahap pertama prapenulisan, tahap kedua penulisan, dan tahap ketiga melakukan revisi.

Kegiatan menulis teks akademik jelaslah penting dan merupakan kegiatan yang bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Melihat pentingnya keterampilan menulis teks akademik atau karya tulis ilmiah, penulis karya ilmiah harus benar-benar paham isi karya tulis ilmiah dan menyusun karyanya dengan baik serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Kemahiran berbahasa indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
2. Ahmad, HM Nur Fawzan. 2016. *Menulis Akademik*. (<http://qurrataphonix31.mahasiswa.unimus.ac.id/2016/10/19/menulis-akademik/>). Diakses pada tanggal 23 September 2019.
3. Finoza, Lamudin. (2009). *Komposisi bahasa indonesia*. Jakarta:Diksi Insanmulia.
4. Nugraheni, Aninditya Sri. (2017). *Bahasa indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. Jakarta:Kencana.
5. Satata, Sri, dkk. (2019). *Bahasa indonesia untuk perguruan tinggi:mata kuliah wajib universitas*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
6. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/dikti/kep./2006 tentang *Rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di perguruan tinggi*.
7. Tarigan, Henry Guntur. (2002). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa.